

## Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Program Pembiasaan Di SDN Tlanakan 1 Pamekasan Madura

Dewi Lafayza Khaleda Zia<sup>1)</sup>, Amirotudz Dzofiroh<sup>2)</sup>, Rani Nur'Aini<sup>3)</sup> Andika Adinanda Siswoyo<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: [1dewilafaza13@gmail.com](mailto:1dewilafaza13@gmail.com) , [2amirotudzfira@gmail.com](mailto:2amirotudzfira@gmail.com) ,

[3ranizyranka13@gmail.com](mailto:3ranizyranka13@gmail.com) [4andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id](mailto:4andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id)

First draft received: 01-12-2024

Date Accepted: 17-12-2024

Final proof received: 17-12-2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pembiasaan yang dilakukan di SDN Tlanakan 1 dengan beberapa program untuk membentuk karakter siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu mengenai informasi pembentukan karakter peserta didik melalui program pembiasaan dalam manajemen peserta didik. Sekolah menawarkan ragam program, seperti remedial, pengayaan, bimbingan, dan pendidikan karakter, dengan contoh nyata pembiasaan disiplin, kejujuran, dan ibadah. Faktor utama yang memengaruhi program meliputi kebutuhan siswa, kurikulum, dan sumber daya sekolah, meskipun belum mencakup faktor eksternal seperti peran orang tua dan kebijakan pemerintah. Evaluasi dilakukan fleksibel, baik mendesak maupun rutin, namun kurang dijelaskan indikator keberhasilannya. Secara keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap pembelajaran inklusif, tetapi membutuhkan rincian lebih lanjut terkait proses, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan yang diterapkan di SDN Tlanakan 1 efektif dalam membentuk karakter siswa, dengan peningkatan disiplin, kejujuran, dan saling menghargai di antara siswa. Kolaborasi yang baik antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Simpulan dari penelitian ini yaitu dengan adanya program pembiasaan ini mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk memiliki karakter yang jujur, disiplin, dan religius.

**Kata Kunci:** pembiasaan, karakter, peserta didik

### Abstract

This study aims to describe the character-building habituation program at SDN Tlanakan 1, which employs various strategies to foster students' character development. The method used is descriptive qualitative. The study reveals that the school shapes student character through habituation programs integrated into student management. These programs include remedial education, enrichment activities, guidance, and character education, with a focus on instilling discipline, honesty, and religious values. Key influencing factors include student needs, curriculum, and school resources. However, the study does not extensively explore external factors such as parental involvement and government policies. Evaluation of the program is conducted flexibly, both on an urgent and routine basis, but the indicators of success are not sufficiently outlined. Overall, this approach demonstrates

*a commitment to inclusive learning, although it requires further detail regarding the process, implementation, and evaluation. Significant findings indicate that the habituation program at SDN Tlanakan 1 effectively promotes student character development, with noticeable improvements in discipline, honesty, and mutual respect. Strong collaboration among the school, teachers, parents, and students contributes to a supportive environment for character growth. The study concludes that this habituation program can enhance students' awareness and embodiment of honest, disciplined, and religious character traits.*

**Keywords:** *habituation, character, students*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekadar proses menerima informasi dari guru, melainkan melibatkan berbagai aktivitas dan langkah strategis untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Arnidha, 2018). Di sekolah, interaksi antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mengelola, membimbing, serta menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru tidak hanya berperan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa agar menjadi individu yang memiliki akhlak mulia (Wally, 2021). Peran ini mencakup memberikan bimbingan moral, menanamkan nilai-nilai positif, serta dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilaku.

Pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa sekolah dasar menjadi hal penting bagi pendidik (Wulansari.dkk, 2023). Pendidik harus bisa dalam mewujudkan program kerja yang terjadwal, sistematis dan terorganisir sehingga dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah (Hendarti, 2020). Dalam perencanaan yang matang, pendidik dapat memastikan kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa mereka. Selain itu, pendekatan yang terorganisir juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, sering kali pendidik kurang memahami secara menyeluruh karakteristik siswa mereka. Masing-masing siswa memiliki latar belakang, gaya belajar, dan kondisi emosional yang berbeda, sehingga pendekatan yang kurang tepat akan memengaruhi proses pembentukan karakter yang ingin ditanamkan. Sekolah Dasar (SD) adalah tahap awal pendidikan formal setelah prasekolah yang berlangsung selama enam tahun (Handayani, 2021). Di Indonesia, SD terdiri dari sekolah negeri dan swasta, dan anak-anak biasanya memulai pendidikan pada usia enam hingga dua belas tahun. Dalam psikologi perkembangan, usia ini termasuk dalam masa akhir kanak-kanak, di mana anak mulai belajar beradaptasi dengan lingkungan dan mengikuti arahan dari pendidik. Oleh karena itu, tahap sekolah dasar menjadi periode penting untuk mengembangkan kemandirian anak, membantu mereka belajar bekerja sama dengan teman sebaya, dan mengurangi ketergantungan pada orang tua.

Pembentukan karakter adalah aspek penting yang perlu diterapkan di sekolah. Pembentukan karakter adalah suatu metode dalam membentuk nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah yang melibatkan proses penanaman pengetahuan, kesadaran serta kemauan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah disepakati secara bersama-sama (Lathifah & Rusli, 2019). Pendidikan karakter menjadi landasan dalam setiap mata pelajaran dan berperan sebagai penentu untuk membantu siswa mencapai kesempurnaan pribadi. Dengan pendidikan karakter yang baik, siswa terdorong untuk melakukan hal-hal positif dan memiliki arah hidup yang jelas. (Fatmah, 2018). Proses pembentukan karakter ini tidak hanya sekedar memberikan pengajaran, tetapi juga mencakup upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif dalam diri siswa. Ketika karakter siswa berkembang dengan baik, mereka akan lebih termotivasi untuk berperilaku positif, menghindari tindakan yang merugikan, dan memiliki tujuan hidup yang lebih jelas serta bermakna. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak

hanya berfokus pada pemahaman teoretis saja, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai positif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Pembentukan karakter siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor lingkungan sekitar, meliputi keluarga, teman, dan juga media elektronik (Hidayatulloh & Yani, 2016). Keluarga dapat menjadi tempat pertama siswa dalam belajar nilai-nilai dasar, kemudian teman sebaya yang memberikan pengaruh melalui interaksi sosial, dan media elektronik yang sering kali menjadi sumber informasi. Ketiga hal ini berperan sangat penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif, tergantung bagaimana menyikapinya. Selain faktor lingkungan, pendidikan juga menjadi faktor penting dalam membentuk individu, karena melalui pendidikan, naluri seseorang dapat dikembangkan secara baik dan terarah (Shinta & Ain, 2021). Pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam aspek moral dan sosialnya.

Karakter adalah kumpulan nilai perilaku manusia yang bersifat universal, yang berkaitan erat dengan moral, akhlak, dan etika. Karakter manusia mencerminkan hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Nilai-nilai ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Terdapat pandangan bahwa karakter manusia merupakan bawaan sejak lahir. Jika seseorang dilahirkan dengan jiwa yang baik, maka ia akan memiliki karakter yang baik, begitu pula sebaliknya. Jika pandangan ini benar, maka pendidikan karakter dianggap tidak relevan, karena karakter seseorang tidak dapat diubah. Namun, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk dan dikembangkan, sehingga pendidikan karakter menjadi penting dalam membentuk manusia yang berkarakter baik. Dalam konteks etis atau moral, karakter sering dipandang sebagai kepribadian seseorang. Karakter memiliki makna yang sejalan dengan moral, yaitu kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan tindakan manusia yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk. (Samrin, 2016)

Karakter yang diharapkan terbentuk pada siswa adalah rasa cinta tanah air, semangat, sikap hormat, dan kesantunan (Widiyanto, 2023). Cinta tanah air berarti cara berpikir dan bersikap yang mencerminkan kesetiaan serta penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Semangat diwujudkan melalui antusiasme dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Hormat mengacu pada sikap yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain. Sementara itu, santun lebih merujuk pada sikap, tata bahasa, serta perilaku yang halus dan sopan. (Gantini & Fauziati, 2021) Jika keempat karakter ini dapat tertanam dengan baik pada siswa, maka mereka akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkepribadian unggul, yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Pendidikan karakter adalah salah satu cara untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Program pendidikan karakter di sekolah mulai diterapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Tujuan program ini adalah untuk menanamkan, membangun, dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi dengan akhlak yang mulia. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari keluarga dan masyarakat. Guru sebagai fasilitator memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari, baik melalui materi pelajaran maupun teladan perilaku. Di sisi lain, orang tua diharapkan mampu memperkuat pembiasaan nilai-nilai positif tersebut di lingkungan rumah. (Ahsanul Khaq, 2019). Selain itu, lingkungan masyarakat juga harus mendukung dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan karakter peserta didik, seperti melalui kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. Dengan sinergi antara

sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat berjalan secara konsisten dan berkesinambungan. Lebih jauh lagi, implementasi pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif, seperti melalui permainan, cerita inspiratif, proyek berbasis nilai, hingga pemanfaatan teknologi digital. Hal ini bertujuan agar pembelajaran nilai karakter tidak hanya menjadi teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Kita sering menemui berbagai perilaku menyimpang di kalangan siswa, seperti perkelahian antar siswa, membolos, mencontek saat ujian, tidak hadir di sekolah, serta kurangnya perhatian terhadap guru saat mengajar. Bahkan, baru-baru ini, kasus kekerasan terhadap guru di Sampang, Madura, yang berujung pada kematian, menjadi perbincangan hangat di media. Peristiwa-peristiwa ini mencerminkan penurunan nilai-nilai karakter di kalangan anak bangsa. Hal ini terlihat dari meningkatnya perilaku seperti tawuran, membolos, dan sikap tidak menghormati guru. Kasus kekerasan terhadap guru tersebut menyoroti peran berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan, lemahnya pengawasan, dan hilangnya penanaman nilai-nilai luhur baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. (Shoimah, 2018). Ditinjau dari penjelasan tersebut, karakter tiap siswa menjadi urgensi bagi sekolah yang harus diprioritaskan agar membentuk pribadi yang memiliki rasa cinta tanah air, semangat, sikap hormat, dan kesantunan.

Pembiasaan merupakan langkah penting dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, anak akan memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut hingga tertanam dalam dirinya. Contoh sederhana dari karakter disiplin siswa adalah datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan tugas piket, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter disiplin tidak hanya dilakukan di rumah, tetapi juga dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Proses ini dapat melibatkan teman sebaya atau dipandu langsung oleh guru. Namun, sebelum menerapkannya, guru perlu memahami konsep pendidikan karakter secara menyeluruh, karena hal ini sangat penting. Berbagai faktor dapat memengaruhi rendahnya tingkat disiplin siswa. Salah satu upaya untuk mengatasinya adalah melalui pembiasaan, yaitu dengan memberikan pemahaman serta membimbing siswa untuk melakukan tindakan dan kegiatan positif yang telah dikenalkan oleh guru. (Ayni, Azizah & Pribadi, 2022)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, Reksa Adya Pribadi. (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. Pada penelitian ini Sebelum menerapkan karakter kepada siswa, guru perlu terlebih dahulu memahami dan menguasai konsep pendidikan karakter. Hal ini penting karena pendidikan karakter memegang peranan besar dalam membentuk kepribadian siswa. Rendahnya karakter pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun salah satu cara efektif untuk membentuk karakter mereka adalah melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan melibatkan pengenalan dan penerapan perilaku positif kepada siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang. Tujuannya adalah agar kebiasaan baik tersebut tertanam dalam diri siswa dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sederhana dari penerapan karakter disiplin adalah datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan tugas piket, dan melakukan tanggung jawab lainnya secara rutin. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap yang lebih positif. Sikap yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik, dan karakter yang sebelumnya belum terlihat mulai berkembang secara positif. Sikap-sikap tersebut membentuk karakter yang unggul pada peserta didik, seperti religius, disiplin, bertanggung jawab, toleran, hormat, santun, cinta tanah air, semangat kebangsaan, jujur, serta peduli terhadap lingkungan dan sosial. (Gantini & Fauziati, 2021). Dengan pembiasaan ini, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif yang menjadi penting bagi kehidupan peserta didik di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam tentang pelaksanaan program, efektivitasnya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pembiasaan yang diterapkan di SDN Tlanakan 1, yang mencakup berbagai kegiatan dalam rangka membentuk karakter siswa. Program-program tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif yang menjadi dasar perilaku siswa sehari-hari.

Adapun lokasi yang dipakai untuk penelitian yaitu di SDN Tlanakan 1 pamekasan yang dilaksanakan pada tanggal 2 november 2024. Dalam penelitian berjudul Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Program Pembiasaan di SDN Tlanakan 1, pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana pembiasaan program dilaksanakan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode ini melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, untuk mendapatkan pandangan tentang program pembiasaan dan kontribusinya dalam pembentukan karakter, Dokumentasi untuk menganalisis dokumen sekolah seperti jadwal kegiatan, catatan harian siswa, dan laporan sekolah terkait program pembiasaan. Waktu pelaksanaan dari penelitian ini berupa reduksi data, pemaparan data kemudian yang terakhir berupa penarikan kesimpulan penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan yang sedang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif tidak mencari hubungan sebab akibat atau pengujian hipotesis, melainkan lebih berfokus pada pengumpulan data yang relevan dan menginterpretasikannya sesuai dengan konteks penelitian. Data yang dikumpulkan biasanya berbentuk data kuantitatif maupun kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sekolah menjadi wahana penting bagi anak usia 7-12 tahun untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dengan tersedianya lingkungan sekolah yang terstruktur dapat menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk mempelajari berbagai hal baru dan tentunya juga dapat menjadi wadah untuk mengasah keterampilan juga karakter yang mungkin akan dibutuhkan di masa yang akan datang. Di masa depan, keterampilan, karakter dan juga kemampuan kognitif anak-anak sangat diperhatikan, karena ketiganya memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Sehingga perlu diasah dan dilatih sejak dini agar dapat diterapkan nantinya ketika anak tersebut sudah menjalani kehidupan dewasa. Hal ini juga sependapat dengan Imban tahun 2020, yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter : Pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak baik. Pembiasaan ini mencakup nilai-nilai seperti kepercayaan, keutuhan, dan tanggung jawab, yang diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. (Imban,2022)

Pemahaman yang mendalam tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting bagi para pendidik. Guru memegang peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk mendorong perubahan positif pada siswa. Penting bagi guru untuk memahami serta mengenali setiap karakter dari siswa yang bermacam-macam agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman (Hafiza dkk, 2021). Namun kenyataannya, masih banyak guru yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal tersebut. Akibatnya, guru mungkin kesulitan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap siswa. Hal ini dapat berdampak negatif pada proses belajar siswa, baik dalam hal kemampuan akademik maupun perkembangan sosial emosional mereka. Perilaku menyimpang seperti membolos atau sikap tidak disiplin seringkali muncul sebagai akibat dari kegagalan dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak. Maka dari itu pendidik harus seringkali

memutar otak untuk selalu menemukan cara bagaimana mendidik peserta didik bukan hanya pada kognitifnya saja melainkan pada sikap sosial, moral, maupun emosionalnya juga.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 2 November 2024 di SDN Tlanakan 01 dengan narasumber Bapak Mustaji S.Pd., didapatkan informasi mengenai pembentukan karakter peserta didik pada program pembiasaan dalam manajemen peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Jasmana yang dikutip dari Zubaedi tahun 2013 yang mengatakan bahwa ada tiga komponen kunci yang menjadi dasar keberhasilan pendidikan karakter, yaitu :

- a) Penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan dari berbagai figure otoritas seperti orang tua, guru, masyarakat dan lain-lain.
- b) Pembentukan kebiasaan baik yang berkelanjutan dan kehidupan sehari-hari.
- c) Pengembangan kesadaran diri untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap tindakan.

Pendekatan sistematis dalam perencanaan program sekolah, dimulai dengan analisis kebutuhan peserta didik, penetapan tujuan, dan perancangan program. Sekolah menawarkan ragam program, seperti remedial, pengayaan, bimbingan, dan pendidikan karakter, dengan contoh nyata pembiasaan disiplin, kejujuran, dan ibadah. Tujuan dari program pembiasaan ini adalah membiasakan siswa dalam berperilaku positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Handayani yang dikutip dari Amin tahun 2015 yang mengemukakan bahwa tujuan metode pembiasaan adalah agar anak mendapatkan kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap baru yang lebih positif dalam arti selaras dengan kebutuhan waktu dan ruang serta norma dan tata nilai moral yang berlaku. Faktor utama yang memengaruhi program meliputi kebutuhan siswa, kurikulum, dan sumber daya sekolah, meskipun belum mencakup faktor eksternal seperti peran orang tua dan kebijakan pemerintah. Evaluasi dilakukan fleksibel, baik mendesak maupun rutin, namun kurang dijelaskan indikator keberhasilannya (Saring, S., & Widiyanto, S. 2023). Secara keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap pembelajaran inklusif, tetapi membutuhkan rincian lebih lanjut terkait proses, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pembiasaan karakter tidak cukup dibangun melalui pemahaman dan penerapan saja, melainkan perlu dilatih secara konsisten. Sebab, seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmunya jika tidak terbiasa melakukan hal-hal yang baik. (Fatmah, 2018).

Menindaklanjuti dari hasil wawancara yang telah kami lakukan di SDN Tlanakan 1 melaksanakan program pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter disiplin dan religius pada siswa. Adapun salah satu program yang dilaksanakan yaitu “pembiasaan membeli air sendiri”, pada program ini siswa diajak untuk secara mandiri membeli air yang tersedia di dalam kantor, dengan cara disediakannya kotak khusus berisi uang pecahan kecil dengan air yang diletakkan di dekat kotak khusus tersebut, siswa dengan arahan serta pengawasan dari guru melakukan transaksi jual beli secara mandiri, misalkan siswa akan membeli 2 air, maka siswa akan memasukkan uang yang ia bawa sejumlah Rp. 2.000,00 lalu dia mengambil kembalian secara mandiri sejumlah Rp. 1.000,00. Hal ini mengajarkan tanggung jawab dan kejujuran kepada siswa sejak dini, sehingga siswa akan terbiasa berperilaku jujur meskipun tanpa pengawasan dari guru. Sejalan juga dengan pendapat Hapsari 2020 yang menyatakan bahwa program pembiasaan yang diadakan oleh sekolah memang efektif sekali untuk membentuk karakter jujur anak (Hapsari,2020).

Selain itu, siswa diwajibkan untuk datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 sebagai bentuk pembiasaan disiplin waktu. Pembiasaan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai waktu, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk lebih fokus pada kegiatan belajar sebelum memulai pelajaran formal, serta melatih peserta didik untuk disiplin, karena menurut Djafar tahun 2021, disiplin diri adalah kunci untuk mengoptimalkan potensi diri. Dengan disiplin, kita mampu mengelola waktu, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Kualitas hidup kita pun akan meningkat secara signifikan

(Djafar 2021). Untuk memastikan pelaksanaan aturan ini, pihak sekolah melakukan pengecekan kehadiran siswa secara berkala dan memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten datang tepat waktu, serta memberikan peringatan pada siswa yang sering terlambat. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dalam mengawasi kedatangan siswa di pagi hari. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Handayani yang dikutip dari Syarbini tahun 2014 yang mengatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan sejak anak menginjak usia dini yaitu sekitar 4 -5 tahun akan dapat membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat atau aturan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembacaan Al-Qur'an rutin, diharapkan siswa dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata, dikarenakan pada SDN Tlanakan 1 mayoritas warga sekolahnya beragama Islam. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Untuk mendukung pelaksanaan program ini, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas, seperti mushola yang nyaman dan perlengkapan belajar Al-Qur'an yang lengkap. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi muda yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami. Hal ini selaras dengan pendapat dari Rozi yang dikutip dari Mawardi & Makassar tahun 2023 yang mengatakan bahwa alasan siswa membaca Al-Qur'an yaitu menumbuhkan potensi karakternya, baik dari segi pengetahuan maupun religiusnya yang tercermin dalam perilaku sosial sesuai dengan nilai-nilai agama.

Selain itu, siswa juga diajak untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di pagi hari di jam istirahat pertama. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar akademik tetapi juga religius. Selain meningkatkan keimanan, sholat dhuha juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Sholat dhuha dapat meningkatkan konsentrasi, mengurangi stres, serta memberikan ketenangan jiwa. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Danuwara yang mengatakan bahwa dengan diadakannya sholat dhuha berjamaah di sekolah dapat meningkatkan dan melatih siswa agar bisa sholat tepat waktu.

Di sela-sela kegiatan belajar, SDN Tlanakan 1 juga membiasakan siswanya untuk melaksanakan salat dhuhur berjamaah di sekolah. Kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan meningkatkan kepatuhan siswa dalam menjalankan ibadah wajib. Melalui program pembiasaan ini, sekolah berharap dapat mencetak generasi yang disiplin, berkarakter, dan memiliki akhlak mulia. Hal ini juga selaras dengan pendapat Khotimah tahun 2017, yang menyatakan bahwa Pembiasaan Sholat Berjamaah sama dengan Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya ibadah, membantu menumbuhkan disiplin, dan membentuk perilaku positif. Pembiasaan ini juga memerlukan kerjasama antara guru dan orang tua untuk menciptakan kesadaran sholat sejak dini (khotimah,2017)

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program pembiasaan di SDN Tlanakan 1 meliputi dukungan sekolah dan guru, kerja sama dengan orang tua, serta jadwal yang terstruktur. Sekolah menyediakan fasilitas seperti tempat pengambilan air minum, jadwal kegiatan keagamaan, dan ruang salat berjamaah, sementara para guru secara aktif membimbing dan mengawasi siswa dalam kegiatan seperti salat duha, membaca Al-Qur'an, dan salat dhuhur berjamaah. Orang tua juga berperan penting dengan mendukung anak-anak untuk datang tepat waktu dan berpartisipasi dalam program yang telah dirancang. Selain itu, sekolah memiliki jadwal teratur untuk memastikan setiap kegiatan pembiasaan dilaksanakan dengan konsisten.

## SIMPULAN

Program pembiasaan intensif di sekolah dasar telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dalam membentuk karakter siswa. Program ini meliputi berbagai kegiatan, seperti masuk sekolah lebih awal pukul 06.30 WIB, membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dan aktivitas sosial lainnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan keagamaan tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral seperti disiplin, kejujuran, dan rasa saling menghargai. Hasilnya, perilaku siswa menjadi lebih baik, mencerminkan pentingnya pembiasaan sejak dini dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia. Keberhasilan pembiasaan program ini tidak hanya berasal dari aktivitas siswa di sekolah, tetapi juga berkat dukungan dari berbagai pihak. Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa menjadi kunci terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mendukung tumbuh kembang karakter siswa. Setiap pihak memiliki keinginan masing-masing dalam menjaga dan memperkuat implementasi program ini. Kerjasama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan sinergi yang baik antara semua elemen yang terlibat. Penelitian mengenai keberhasilan program pembiasaan ini berfokus pada penerapan program di SDN Tlanakan 1. Sekolah ini memiliki berbagai program unggulan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa, mulai dari aspek kedisiplinan hingga moral keagamaan. Program-program ini dirancang secara spesifik untuk menciptakan kebiasaan baik yang diharapkan dapat menjadi bagian dari kehidupan siswa sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pembiasaan yang diterapkan di SDN Tlanakan 1, yang mencakup berbagai kegiatan dalam rangka membentuk karakter siswa. Program-program tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif yang menjadi dasar perilaku siswa sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti menggali data secara mendalam tentang pelaksanaan program, efektivitasnya, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Mustaji, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah yang telah menjadi narasumber dalam penyusunan jurnal ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim penulis, yakni Dewi Lafayza Khaleda Zia, Amirotudz Dzofiroh, dan Rani Nur'aini, atas kerja sama yang baik selama proses penulisan. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Bapak Andika Adinanda Siswoyo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampu, yang telah membimbing kami dengan penuh kesabaran dan dedikasi. Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada pihak jurnal yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mempublikasikan karya ini. Semoga kontribusi ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanul Khaq., M .2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No.1. Hal. 21-33
- Arnidha, Y., Noerhasmalina, Rekawati D. (2018). Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edumath*, 4(2), 45-46. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.319>
- Ayni., N., Azizah, R., N., Pribadi., R., A. 2022. Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 10 No. 1
- Ayni., N, Azizah., R., N , Reksa Adya Pribadi., R., A. 2022. Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Volume 10 Hal 1.
- Danuwara, P., & Giyoto. (2024). Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 07, 2.

- Djafar O.S. & Kasidi. 2021. Pembiasaan Sikap Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak Aster Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.02, No. 01
- Fatmah., N . 2018. PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN .*Jurnalpemikiran Keislaman*. Volume 29 Nomor 2.
- Gantini ., H & Fauziati., E. 2021. Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda*. Vol 3, No 2
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol. 08. No. 01, 2.
- Handayani Dwi A., dkk. 2020. PENINGKATAN KARAKTER SISWA KELAS IV MELALUI PEMBIASAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MI TARBIYATUL BANAT SIMO KARANGGENENG LAMONGAN. *Jurnal Unisda*.
- Handayani, P. (2021). Cara Asyik Belajar Bangun Datar Di Sd. Bangka Belitung. *Guepedia The First On-Publisher In Indonesia*.
- Hapsari Saras E. 2020. PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP PERILAKU SISWA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hendarti, H. (2020). Pembentukan Karakter Guru Dan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di SD Negeri Tambakan II Jalancagak Subang. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*. Vol. 03. No 02, 294.
- Hidayatulloh, M. S., & Yani, M. T. (2016). Strategi MI Darul Ulum 1 Jogoroto Kabupaten Jombang Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 03 Nomor 04, 1341-1355.
- Imban.2022. Peran Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital.*SHEs: Conference Series* 5 (5)
- Jasmana.2021. Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol 1. No 4
- Khotimah., A., K. 2017. Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa Mi Safinda Surabaya . *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*/Vol. 6, No. 1
- Lathifah, Z., & Rusli, R. (2019). Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Tadbir Muwahhid*. Vol. 03. No. 1, 17.
- Rozi, M. S., Irhamudin , & Wijaya, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Kelas VII MTS Sabilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kec. Batanghari Nuban . *Berkala Ilmiah Pendidikan* Vol. 04. No. 02, 323.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter, Sebuah Pendekatan Nilai. *Jurnal Alta`Dib*, Vol. 9 No.1.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*. Vol. 05. No. 05, 4048.
- Shoimah, Dkk. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR. JKTP, Vol. 1, No. 2
- Siregar Yolanda P., & Asrin. 2023. Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 1, No. 2
- Sugiyono. (2016). Metode Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, Penelitian Kombinasi, Dan Pelitian Tindakan dan penelitian evaluasi). Alfabeta.
- Supandi, A., Esra, M. A., Nurlela, N., Bakar, A., Sinambela, T. R., Widiyanto, S., & Purnomo, B. (2023). Bagaimana Anak Mempelajari Kemampuan Kewirausahaan Sejak Dini?. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4267-4275.
- Saring, S., & Widiyanto, S. (2023). Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7925-7932.

- Wally, M. (2021). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam : Vol. 10. No. 1.*, 72.
- Wulansari, L., Vernia, D. M., Nurisman, H., Hermanto, H., Widiarto, T., Sutina, S., & Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5), 638-643.
- Widiyanto, S. (2023). Penyuluhan Metode Paikem Bahasa Inggris Pada Guru Tk Islam Ruhama Kota Bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 258-262.